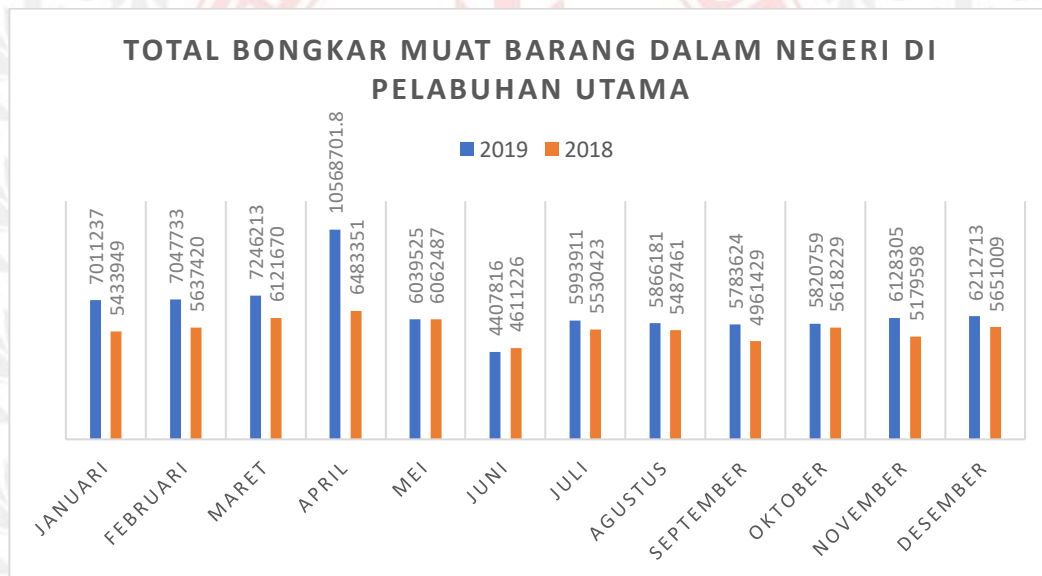


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi memegang peranan penting dalam perkembangan ekonomi di Indonesia, terlebih dikarenakan Indonesia merupakan negara kepulauan yang sangat bergantung pada sistem logistik dalam pemenuhan kebutuhan setiap warga negaranya. Seiring dengan perkembangan ekonomi di Indonesia, kebutuhan akan jasa angkutan semakin meningkat, hal ini ditunjukkan dalam data Badan Pusat Statistik tahun 2019 mengenai total bongkar muat barang dalam negeri di pelabuhan utama dalam kurun waktu 2018-2019.



Sumber: Badan Pusat Statistik (2019)

Grafik 1.1 Rekap Bongkar Muat Barang Tahun 2018-2019

Berdasarkan Grafik 1.1, diketahui terjadinya peningkatan layanan bongkar muat barang dalam negeri antara tahun 2018-2019, hal ini disebabkan tingginya tingkat konsumsi warga Indonesia pada tahun 2019, sehingga membuka peluang bisnis jasa angkut yang luas bagi calon penyedia jasa baru dalam memanfaatkan momen meningkatnya kebutuhan jasa angkut di Indonesia, selain itu keberadaan

jasa angkutan barang menjadi kunci penting dalam pertumbuhan ekonomi setiap kota di Indonesia

Pertumbuhan suatu kota dapat dilihat dari peningkatan aktifitas penduduk serta permintaan akan komoditas yang dibutuhkan, dengan meningkatnya kebutuhan komoditas, penyediaan fasilitas transportasi diperlukan untuk dapat melayani seluruh pengiriman dalam kota, untuk memenuhi hal tersebut dibutuhkan penyedia jasa yang dapat mengatur proses pengiriman/transportasi. Kegiatan dalam proses transportasi terbagi menjadi dua bagian, yaitu proses *inbound logistic* dan proses *outbound logistic*, *inbound logistic* mengacu pada aktifitas logistik yang masuk ke dalam perusahaan, dan *outbound logistic* mengacu pada aktifitas logistik yang keluar dari perusahaan (Mulyati, E., 2014). Tujuan dari transportasi ialah untuk menyalurkan barang dari tempat asal menuju tempat tujuan dengan tepat waktu, dalam kondisi yang baik dan dalam jumlah yang tepat. Untuk memberikan pelayanan tersebut pengusaha jasa angkutan akan memberikan penawaran harga pengiriman atau disebut juga tarif angkut.

Tarif angkut adalah tingkat besaran harga atau biaya yang harus dibayarkan oleh pengguna jasa angkutan kepada pemilik jasa angkutan. Tarif merupakan kunci awal pembuka kerja sama antara penyedia jasa angkutan dengan pengguna jasa. Menurut Zaroni (2015) tarif transportasi ditentukan oleh berbagai faktor. Faktor utama yang mempengaruhi tarif transportasi adalah jarak (*distance*) dan berat (*weight*). Tarif angkut cenderung memiliki keragaman, mulai dari tarif rendah hingga tarif tinggi, hal ini sama halnya dengan tarif yang ditentukan dalam maskapai penerbangan, beberapa maskapai penerbangan menggunakan strategi *Low Cost Carrier* (LCC) dengan tarif rendah dan fasilitas minim, dan beberapa menggunakan strategi *Full Service* dengan tarif tinggi dan fasilitas lengkap. Pada dasarnya penentuan tarif angkut khususnya untuk angkutan barang jalur darat tidak diatur dengan jelas dalam undang-undang, hal ini dikarenakan banyak objek yang perlu di amati mulai dari keragaman jenis barang yang memiliki sifat bermacam-macam kemudian tipe muatan barang terbagi menjadi dua jenis yaitu berdasarkan berat dan berdasarkan volume, sehingga untuk saat ini penentuan tarif angkut masihlah subjektif, yaitu dengan mengikuti tarif yang ada atau menurunkan tarif untuk menarik perhatian pengguna jasa, akan tetapi kebanyakan dari proses

penetapan tarif angkut yang di berikan oleh pemilik jasa tidak melalui perhitungan yang matang sehingga terkadang tarif yang ditawarkan tidak relevan dengan tarif yang diperkirakan oleh pengguna jasa, kesalahan perhitungan tarif akan memberikan dampak yang fatal bagi penyedia jasa angkutan, jika tarif terlalu rendah dapat berdampak pada kerugian perusahaan dan jika tarif terlalu tinggi pengguna jasa akan beralih ke perusahaan jasa angkut lain. Sehingga diperlukannya suatu metode perhitungan tarif yang dapat menjembatani kepentingan antar kedua belah pihak.

Untuk menentukan tarif ideal pengiriman barang terdapat beberapa metode yang dapat digunakan, metode-metode tersebut seperti: Metode Pendekatan Standar Tradisional rasio 45 : 55 dan Metode Biaya Operasional Kendaraan (BOK). Dalam penelitian yang berjudul Perencanaan Tarif Ideal Pengiriman Barang yang dilakukan oleh Mulyati E, (2014) dengan menggunakan metode BOK pada rute pengiriman Milkrun - MM2100, peneliti bertujuan untuk mengevaluasi tarif yang diinginkan oleh pengguna jasa guna mengetahui apakah tarif tersebut dapat memberi keuntungan bagi penyedia jasa, sehingga didapat kesimpulan bahwa tarif yang diinginkan oleh pengguna jasa tidak memberikan keuntungan sehingga penyedia jasa memberikan tarif baru yang dianggap ideal bagi kedua belah pihak yaitu tarif hasil hitung menggunakan BOK. Dalam menghitung BOK diperlukan 2 jenis biaya yaitu : biaya langsung (*direct cost*), biaya tidak langsung (*indirect cost*).

Dalam proses pengiriman, kebanyakan pemilik barang akan memilih Third Party Logistic (3PL) sebagai rekan kerja yang lebih efektif, menurut Mun Syaiful P (2016) 3PL adalah perusahaan pihak ketiga yang menjalankan beberapa aktifitas logistik dalam satu proses supply chain. Jasa 3PL banyak digunakan karena lebih memudahkan pemilik barang dalam mengoptimalkan inti bisnis mereka. Salah satu perusahaan *third party logistic* (3PL) yang telah lama beroperasi di kota Gresik ialah CV. Sang Engon Transport (SET), bertempat di kota Gresik SET menawarkan pengiriman barang baik dalam kota maupun luar kota khususnya di kota Gresik dan sekitarnya. SET berdiri pada tahun 1985 yang terletak di area Pelindo III Gresik, bergerak dalam bidang jasa transportasi pengiriman barang, SET mengirimkan barang dari pelabuhan ke area pergudangan ataupun sebaliknya melalui jalur darat (*on road*) dengan menggunakan armada truk tronton. SET

memiliki 23 armada truk tronton yang keseluruhannya dimiliki sendiri dengan rute pengiriman favorit adalah dari pabrik pupuk PT. Agri Timur Mas (ATM) menuju ke Pelabuhan Umum Gresik (PUG) dengan jarak tempuh sejauh 15,4 km/rit dan kapasitas angkut maksimum sebesar 30 ton/rit. Namun dalam setahun terakhir SET mengalami penurunan pengiriman dikarenakan persaingan yang ketat, bertahan dengan tarif lama yaitu Rp. 570.000/rit atau 19000/ton membuat SET kehilangan beberapa pelanggan lama dan pelanggan baru, hal ini berdampak pada pendapatan sopir yang bergantung pada banyaknya pengiriman yang dilakukan dan juga sering terjadi keluar masuknya sopir menunjukkan kondisi struktur organisasi yang tidak baik, maka SET perlu meninjau ulang tarif penawaran lama mereka dan mempertimbangkan tarif baru yang ideal bagi SET dan pengguna jasa kedepannya. Selain itu diperlukan pula pembuatan tabel perubahan BBM untuk dapat menyesuaikan tarif ideal terhadap perubahan harga BBM dikemudian hari serta melihat pengaruh perubahan harga BBM terhadap tarif angkut ideal yang ditetapkan.

Berangkat dari permasalahan diatas penelitian ini mengusulkan untuk menggunakan metode perhitungan Biaya Operasional Kendaraan (BOK) sebagai alat prosedural untuk menentukan tarif ideal pengiriman serta menggunakan metode Actual Cost BBM dan metode Tarif Tabel Harga BBM untuk memudahkan perusahaan dalam mengambil keputusan perubahan tarif akibat berubahnya harga BBM. Analisa biaya harus dilakukan secara objektif sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya untuk memberikan hasil yang akurat dan dapat diimplementasikan dilapangan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan nilai tarif ideal bagi penyedia jasa dan pengguna jasa pada rute pengiriman ATM-PUG.
2. Mengetahui pengaruh perubahan harga BBM terhadap peningkatan atau penurunan tarif ideal yang didapat.

1.3 Tujuan Penelitian

Bedasarkan pada perumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Meninjau ulang tarif awal dan menentukan tarif ideal bagi penyedia dan pengguna jasa pada rute pengiriman ATM-PUG.
2. Mengetahui pengaruh perubahan harga BBM terhadap tarif ideal yang didapat dengan membuat tabel peningkatan dan penurunan tarif ideal.

1.4 Batasan dan Asumsi Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan pembatasan permasalahan dari objek yang akan diteliti agar penelitian ini tidak terlalu meluas. Adapun batasan yang diberlakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data yang digunakan adalah data lama yaitu data 2019 untuk menghindari ketidak stabilan data akibat dampak pandemi corona
2. Spesifikasi truk tronton yang digunakan dalam penelitian adalah truk Build Up tahun 1995-2000.

Adapun asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tidak mempertimbangkan kondisi geografis dalam rute pengiriman yang akan mempengaruhi tingkat pengeluaran bahan bakar dan penyusutan ban.
2. Tidak mempertimbangkan tingkat pengendalian truk oleh sopir yang dapat mempengaruhi tingkat pengeluaran bahan bakar dan penyusutan ban.
3. Tidak mempertimbangkan kecepatan dan waktu pengiriman sehingga kedua faktor tersebut digantikan dengan banyak pengiriman yang dapat dilakukan dalam sehari.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Meningkatkan kemampuan peneliti dalam mengaplikasikan teori yang didapat selama perkuliahan untuk memecahkan permasalahan yang terjadi di

lapangan kerja dan menambah keterampilan serta pengalaman dalam memahami dunia kerja bongkar muat dan transportasi darat.

2. Bagi Perusahaan

Mendapatkan informasi dari hasil penelitian mengenai penentuan tarif ideal guna kepentingan perusahaan dalam mempertahankan muatan serta menjaga hubungan kerjasama antara penyedia jasa dan pengguna jasa dengan penggunaan tarif yang saling menguntungkan.

